

MAKNA MUSIK SAMPEQ DAYAK KENYAH SUATU KAJIAN SEMIOTIK



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik Barat

Kustap Yusuf
NIM 147 K/MS-mb/03

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

MAKNA MUSIK *SAMPEQ* DAYAK KENYAH SUATU KAJIAN SEMIOTIK



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik Barat

Kustap Yusuf
NIM 147 K/MS-mb/03

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

TESIS
Pengkajian Seni

MAKNA MUSIK *SAMPEQ* DAYAK KENYAH SUATU KAJIAN SEMIOTIK

Oleh

Kustap Yusuf
NIM 147 K/MS-mb/03

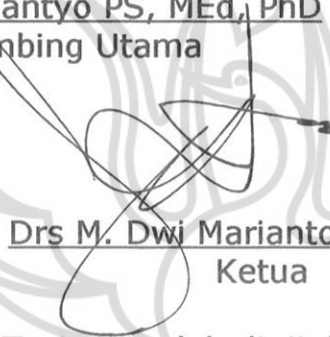
Telah dipertahankan pada tanggal 22 Februari 2006
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Triyono Bramantyo PS, MEd, PhD
Pembimbing Utama



Drs Hari Martopo, MSn
Penguji *Cognate*



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, *2 Maret 2006*

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Tesis ini adalah hasil penelitian yang subjeknya belum pernah ditulis dan dipublikasikan sebelumnya. Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Februari 2006

Yang membuat pernyataan,

Kustap Yusuf
NIM 147 K/MS-mb/03

ABSTRACT

Sampeq music has relation with *Bungan Malan* religious, and *mamat* ritual in Dayak Kenyah. This ritual uses the five degrees of symbols on the *suen*. Five degrees of symbols are *lenjau peti*, *ulu tebengan*, *ting pinalunan ca terga*, *due' pinalunan ca terga*, and *tlu terga*. These symbols has relation with five tones of *sampeq* music, that is, *ca*, *due'*, *tlu*, *lema*, and *nem*.

Five tones of *sampeq*, and *londe* song style entitled *Ayen Sae*, both of them will be looking for its meanings by semiotics analysis of Peirce's trichotomy. Peirce's trichotomy analysis was started from *representamen*, *object*, and *interpretant*. This analysis begin from the relation of sign in itself, that is, *qualisign*, *sinsign*, and *legisign*. Sign to object relation, that is, *icon*, *index*, and *symbol*. And finally, sign to interpretant, that is, *rheme*, *dicisign*, and *argument*.

The purpose of this research is to describe each five degree of *suen*, and five tone of *sampeq* music and then related to Peirce logically. The result of semiosis is *representamen* of signs, that I called the meaning of *sampeq* music.

Keywords: *Sampeq*, five tones, *suen*, semiotics, meaning.

ABSTRAK

Musik *sampeq* berhubungan erat dengan Agama Bungan Malan, yang berkaitan dengan upacara *mamat* pada suku Dayak Kenyah. Upacara ini menggunakan lima tingkatan simbol pada *suen*. Lima simbol tersebut, yaitu: *lenjau peti*, *ulu tebengan*, *ting pinalunan ca terga*, *due pinalunan ca terga*, dan *tlu terga*. Simbol tersebut berkaitan dengan lima nada *sampeq* yaitu: *ca*, *due'*, *tlu*, *lema*, dan *nem*.

Lima nada *sampeq* dan lagu jenis *Londe* berjudul *Ayen Sae*, akan dicarikan maknanya dengan analisis semiotika trikotomi Pierce. Trikotomi Peirce, dimulai dari *Representamen*, *Object* dan *Interpretant*. Analisis diawali dari relasi tanda dengan tanda itu sendiri, yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Relasi tanda ke objek yaitu ikon, indeks dan symbol. Dan yang terakhir adalah relasi tanda ke interpretan, yaitu: *rheme*, *dicisign* dan *argument*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan setiap lima tingkatan *suen* dan lima nada musik *sampeq*, yang kemudian dihubungkan dengan logika Peirce. Hasil dari semiosis tersebut adalah *representamen* atas tanda, yang saya sebut sebagai makna musik *sampeq*.

Kata kunci: *Sampeq*, lima nada, *suen*, semiotika, makna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, yang selalu memberikan kasih karunia dan damai sejahtera, sehingga tulisan yang berjudul "Makna Musik Sampeq Dayak Kenyah Suatu Kajian Semiotik" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed, Ph.D selaku dosen pembimbing dan sekaligus dosen pengajar, Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, sebagai Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pengajar, Drs. Subroto Sm, M.Hum sebagai Asisten Direktur I, dan Dra. Budi Astuti, M.Hum, sebagai Asisten Direktur II dan sekaligus sebagai penasehat akademik.

Melalui kesempatan ini juga, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada para dosen: Prof. Soedarso Sp., MA; Prof. Dr. RM. Soedarsono; Prof. Dr. Y. Sumandyo Hadi; Prof. Dr. Rene TA Rysloff; Dr. Soeprapto Soedjono; Dr. Sumartono; Dr. AM. Hermien Kusmayati; Dr. Alex Dea; Dr. Lono Simatupang; Victor Ganap, M.Ed; Drs. Sumbo Tinarbuko, M.Sn; Drs. Royke B. Koapaha; M.Sn, Drs. Hadi Susanto, M.Sn; Drs. Risman Marah; Dra. Swastiwi, M.Des; dan Ir. Triono Saputro, M.Si.

Secara khusus terimakasih yang dalam kepada Drs. Hari Martopo, M.Sn sebagai penguji *cognate* dan koreksinya dalam penulisan tesis ini. Terimakasih yang tak terhingga pula disampaikan kepada staf akademik

Pascasarjana Ibu Luci dan kawan-kawan yang selalu mengingatkan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada keluarga besar suku Dayak Kenyah di Desa Pampang, yang banyak memberikan informasi.

Melalui kesempatan ini juga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Pimpinan Jurusan Musik, Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum; Drs. R. Taryadi, M.Hum; Tri Wahyu Widodo S.Sn yang selalu memberikan semangat. Terimakasih yang tak terhingga juga kepada Siwa mahasiswa Jurusan Musik yang banyak membantu mencari data-data semiotika dari *download* internet serta diskusi-diskusinya yang hangat dan semangat. Terimakasih yang tak terhingga juga, kepada dr. Rosalina Villiance Katharina Sinlae yang membantu menterjemahkan beberapa teks semiotika juga atas semangatnya yang tulus. Terimakasih juga kepada staf administrasi Jurusan Musik Pak Jumadi, Pak Ngadimun, Pak Wariso, Kang Sur dan Kang Soleh yang selalu memberikan semangat. Terimakasih kepada saudara Paskalis mahasiswa Jurusan Etnomusikologi atas kesediaannya membantu membacakan dan menandai kata-kata dalam tulisan ini yang kurang abjadnya.

Penulis sadar akan segala keterbatasan dalam tesis ini seperti pepatah tua mengatakan "tak ada gading yang tak retak", oleh karena itu mohon dimaafkan.

Yogyakarta, 22 Februari 2006
Penulis

Kustap Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Keaslian Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori	10
1. Teori Lima Nada Musik <i>Sampeq</i>	10
2. Teori Semiotika Trikotomi	13
3. Teori Semiotika Tripartisi	20
4. Model Segitiga Analisis Merriam	21
5. Samanisme	24

BAB III METODOLOGI

A. Desain Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisa Data	29

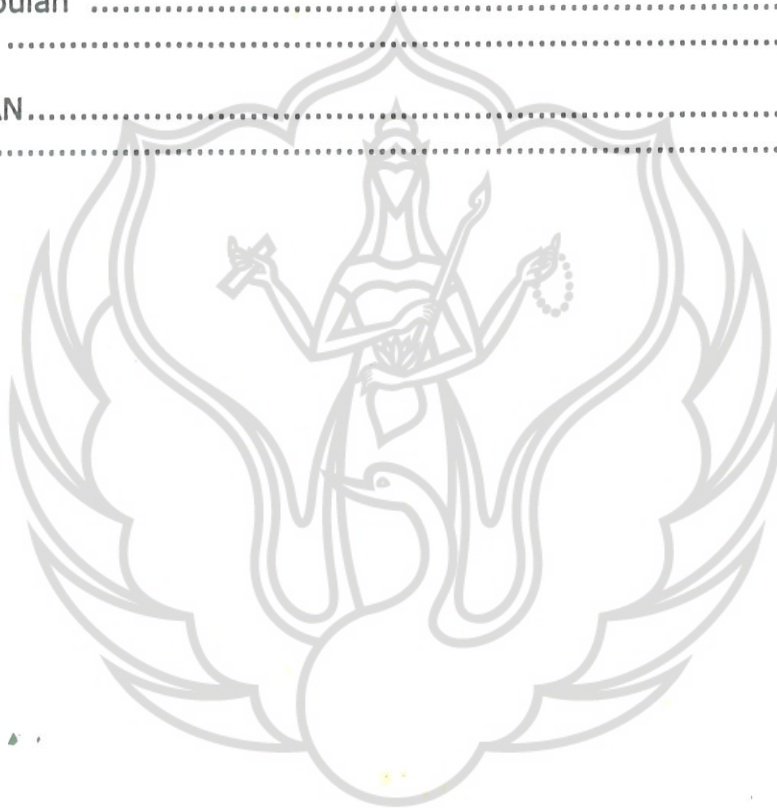
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Budaya Dayak Kenyah	30
1. Asal Mula Penduduk Dayak Kenyah	30
2. Kepercayaan dan Agama Dayak Kenyah	39
3. Upacara yang Berhubungan dengan Kehidupan Manusia	51
4. Upacara yang Berhubungan dengan Penyambutan	55
5. Pandangan Hidup dan Sistem Nilai	61
6. Ringkasan	68
B. Musik <i>Sampeq</i> Dayak Kenyah	70
1. Sejarah Musik <i>Sampeq</i>	70
2. Instrumen <i>Sampeq</i>	71

3. Alat Musik yang Menyerupai <i>Sampeq</i>	74
4. Teori Musik <i>Sampeq</i>	75
5. Musik dan Fungsinya Bagi Dayak Kenyah	79
6. Jenis Musik Dayak Kenyah	82
7. Deskripsi dan Transkripsi Lagu <i>Sampeq</i> Jenis <i>Londe</i>	85
8. Struktur Bentuk Musik lagu <i>Ayen Sae</i>	88
9. Ringkasan	92
C. Makna Musik <i>Sampeq</i> Dayak Kenyah	94
1. Pengertian Makna	94
2. Makna Lima Nada <i>Sampeq</i>	98
3. Makna Lagu <i>Ayen Sae</i>	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nada <i>sampeq</i> pada senar 1	11
Gambar 2. Relasi Segitiga Tanda	15
Gambar 3. Model Segitiga Merriam.....	22
Gambar 4. Peta Rute perjalanan Pra-Melayu	31
Gambar 5. Peta Rute perjalanan Proto-Melayu.....	31
Gambar 6. Peta migrasi suku Kenyah Bakung	34
Gambar 7. Peta migrasi suku Kenyah Bakung	35
Gambar 8. <i>Sampeq</i>	73
Gambar 9. Lima tingkatan <i>Suen</i>	75
Gambar 10. Foto bermain solo <i>sampeq</i>	122
Gambar 11. Foto bermain duet <i>sampeq</i>	122
Gambar 12. Foto bermain duet <i>sampeq</i>	123
Gambar 13. Foto gang <i>sampeq</i>	123
Gambar 14. Alat musik <i>sampeq</i> pada relief Borobudur.....	124

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Lima nada <i>sampeq</i>	11
Notasi 2. Lagu <i>Alem ini</i>	85
Notasi 3. Lagu <i>AyenKanyak</i>	86
Notasi 4. Lagu <i>Burung Kecincang</i>	87
Notasi 5. Lagu <i>Busak Paku</i>	87
Notasi 6. Lagu <i>Leleng</i>	88
Notasi 7. Lagu <i>Ayen Sae</i>	92
Notasi 8. <i>Figure a</i>	106
Notasi 9. Anak kalimat	107
Notasi 10. Kalimat	107
Notasi 11. Periode	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Lagu <i>Ayen Sae</i>	93
Tabel 2. Perbandingan jumlah nada dan tingkatan <i>suen</i>	110
Tabel 3. Nara Sumber.....	125

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Judul penelitian ini adalah "Makna Musik *Sampeq* Dayak Kenyah Suatu Kajian Semiotika". Makna adalah arti dari sesuatu yang ditunjuk. Sesuatu yang dimaksud dalam hal ini adalah Musik *Sampeq*. Musik adalah ekspresi jiwa manusia yang didengar melalui indera pendengaran. Menurut Hassan Shadily (1984: 3007) *Sampeq* adalah alat musik bersenar 3, dimainkan dengan cara dipetik dan menggunakan tangga nada pentatonik.

Kata *Sampeq* atau *Sampe'* berasal dari bahasa Dayak Kenyah Suku Bakung yang berada di Desa Pampang Kalimantan Timur yang berarti alat musik petik bersenar tiga (Wawancara dengan Ajang Alung 8 Agustus 2003). Dayak berasal dari kata *dayek* (bahasa Dayak) yang berarti hulu sungai atau daerah daratan. Kata *Kenyah* menunjuk pada salah satu genre suku Dayak Kenyah. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Jadi, arti dari judul *Makna musik Sampeq Dayak Kenyah Suatu Kajian Semiotika* adalah mencari makna musik *sampeq* dengan ilmu tanda.

Alat Musik *Sampeq* terdapat pada suku Dayak Kenyah Uma' Kulit, Uma' Jalan dan suku Dayak Kenyah lainnya. *Sampeq* memiliki leher pendek panjangnya sekitar 1,2 sampai 1,4 meter, dan lebarnya antara 220 sampai 27 cm dan tebal berkisar antara 9 sampai 17 cm, bagian

belakang dilubangi dan terbuka (Gorlinski, 1989: 77). Sepanjang badan bagian depan *sampeq* sampai leher diukir dengan motif kepala burung enggang (*kalung ulu*) atau ukiran akar bertaut (*kalung telasak*).

Senar (*laba*) *sampeq* terbuat dari ijuk pohon *iman* (enau), sejak abad 20 terbuat dari kawat baja senar gitar string. Tiga senar (*laba*) *sampeq* masing-masing diberi nama *laba-leka*, *laba-kedua* dan *laba-tu* (Wawancara dengan Ajang Alung, Juni 2005). Disebutkan juga bahwa ketiga *laba* alat musik *Sampeq* bernada C C G (do do sol) (*Ensiklopedi Nasional jilid 14*, 1990: 337). Senar 1 menentukan urutan nada (tangga nada) yang disusun berdasarkan *nden* (fret) dengan urutan C D E G A C. Nada F dan B jarang digunakan karena dianggap sakral. Nada F dan B bagi suku Dayak Kenyah merupakan larangan untuk dimainkan, hal ini disebabkan nada tersebut dimainkan hanya pada saat ada bencana misalnya nada B berarti ada peristiwa kematian yang wajar (penyakit), dan nada F bila ada peristiwa kematian yang tidak wajar (bunuh diri).

Enden adalah penahan *laba* yang memiliki tiga fungsi masing 1) sebagai penahan pangkal senar, 2) sebagai pencari nada, dan 3) sebagai fret (*nden*) (Gorlinski, *loc. cit.*). *Enden* terbuat dari potongan rotan (*uwai*) atau bambu (*buloq*) dengan ukuran panjang 1 cm lebar 3 mm. (Lawing, 1999: 512). *Enden* yang berfungsi sebagai fret dilem dengan kelulut. Lem kelulu dapat mempermudah pemindahan fret (*enden*) sesuai dengan kebutuhan nada-nada (tangga nada) dari lagu yang akan dimainkan.

Enden diletakan diatas badan *sampeq* bagian depan dan tepat terletak di bawah senar satu (*laba-leka*). Kelulut terbuat dari sarang lebah penghasil madu.

Lima jenis lagu yang menggunakan *sampeq* yaitu: (1) *Belian*, (2) *Silun*, (3) *Londe*, (4) *Uyau Along*, (5) *Melalo* (Lawing, 1999: 505). Lagu *Belian* dibagi menjadi tiga, jenis yaitu: *belian kenai endok*, *belian suket* dan *balian sakit*. *Belian kenai endok* berfungsi untuk mengungkapkan kepribadian seseorang (*nepet*) dan untuk menasihati (*katok*). *Belian suket* berfungsi untuk menyembuhkan orang sakit. *Belian sakit* berfungsi untuk menghubungkan orang sakit dengan *Bungan Malan Paselong Luan*. Lagu *silun* digunakan untuk meratapi orang mati. Lagu *Londe'* yang berarti lembut indah dan merdu digunakan untuk acara ritual, hiburan dan tari-tarian. Lagu jenis *Londe'* menggunakan lima nada musik *sampeq*. Lagu *Uyau Along* (*anak sedih*) adalah jenis lagu kesedihan dari seorang anak yang ditinggal ayahnya. Lagu berikutnya adalah *melalo'* yaitu lagu untuk merayakan upacara kemenangan dalam perang (*ngayau*).

Ajang Alung (Juni 2006) menjelaskan bahwa upacara kemenangan dalam *Ngayau* adalah upacara pemberian tingkatan-tingkatan *suen* kepada para *pengayau* sesuai prestasinya dalam pengayauan yang ditunjukkan pada *Suen*. *Suen* adalah sebuah papan dengan tanda-tanda dan simbol-simbol yang merupakan tingkatan kemenangan dalam *ngayau*. Tingkatan dalam *suen*, dimulai dari tingkat ke-1 sampai tingkat

tertinggi ke-5. Lebih lanjut Ajang Alung menjelaskan bahwa tingkatan tanda dan simbol pada *suen* ini mempunyai maknanya masing-masing yang berhubungan dengan lima nada musik *sampeq*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah yang menjadi pertanyaan seperti berikut: Apa makna lima nada dalam musik *sampeq* dan lima tingkatan *suen* yang dimiliki suku Dayak Kenyah.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pencarian makna musik *sampeq* dengan kajian semiotika belum pernah dilakukan. Kajian-kajian yang pernah dilakukan antara lain: (1) Kajian Musikologis, yang pernah penulis lakukan dalam skripsi S-1 tahun 2001, dengan judul *Kajian Musikologis Musik Sampeq Dayak Kenyah Kutai Kalimantan Timur*. Penelitian ini penekanannya pada deskripsi tentang latar belakang musik *sampeq*, (2) Tulisan Daniel Lawing berisi deskripsi tentang musik Dayak Kenyah dan musik *sampeq*. Tulisan Gorlinski, Virginia K. "*Some Insights into the Art of Sape' Playing*", menyuguhkan tentang ukuran *sampeq* dan sedikit transkripsi dan teknik permainan *sampeq*. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Serditus A. Langiran yang berjudul *Ansambel Sampeq Dayak Kenyah Kalimantan*

Timur adalah sebuah diskripsi data lapangan yang cukup lengkap. Pada bagian akhir bab IV sedikit menjelaskan fungsi dan makna simbolis. Penjelasan makna simbolis lebih tertuju pada motif asesoris dan ornamentasi pada *sampeq*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan: (1) Mencari makna lima nada musik *sampeq*, (2) Menjelaskan relasi lima nada musik *sampeq* dengan lima tingkatan *suen*, (3) Mencari makna lagu Ayen Sae.

Penelitian ini bermanfaat untuk: (1) Menemukan makna lima nada musik *sampeq* dan relasinya dengan *suen*, (2) Menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti-peneliti seni.